



ETIKA PEMBERIAN INFORMASI KEPADA PASIEN DENGAN PROGNOSIS BURUK

Rianto Setiabudy


Anggota MKEK IDI PUSAT

Jakarta 25 Maret 2018



Pendahuluan

- Setiap dokter pernah mengalami dilema ketika punya pasien yang:
 - Punya penyakit itu dg. prognosis buruk
 - Pasien sangat ingin tahu apa diagnosis penyakitnya, tetapi ia mungkin sekali akan sangat terpukul bila diberi tahu diagnosis yang sebenarnya
 - Dokter dalam keadaan bimbang: memberitahukan atau tidak kepada pasien

- 
- Masalah etika yang sering timbul terkait sikap dokter ketika menemukan ada pasien dengan diagnosis fatal atau prognosis buruk:
 1. bersikap *overacting* (menunjukkan betapa luasnya pengetahuannya)
 2. tidak memberi informasi sama sekali
 3. membohongi pasien
 4. menakut-nakuti pasien/keluarganya

Kesalahan yang sering dibuat dokter

1. Memberi janji yang terlalu muluk
2. Memberi gambaran yang menakut-nakuti pasien
3. Menyembunyikan informasi mengenai prognosis yang kurang baik

Kodeki Pasal 5

- Tiap perbuatan atau nasihat dokter yang mungkin melemahkan daya tahan psikis maupun fisik, wajib memperoleh persetujuan pasien/keluarganya dan hanya diberikan untuk kepentingan dan kebaikan pasien tersebut

Kodeki Pasal 10

Seorang dokter wajib senantiasa menghormati hak-hak pasien, teman sejawatnya, dan tenaga kesehatan lainnya, serta wajib menjaga kepercayaan pasien

Etika deontologi

- Emmanuel Kant (1724-1804):
Suatu tindakan dianggap benar atau salah (etis atau tidak etis) bukan berdasarkan akibat yang ditimbulkannya, tetapi berdasarkan niat dalam melakukan tindakan tersebut.

Prinsip Dasar Etika

1. Respect for person
2. Beneficence
3. Justice

Dalam kasus ini yang berperan ialah no. 1 dan 2

Prima Facie

- Sering terjadi konflik antara **Respect for Person** dengan **Beneficence**
- Kebanyakan pasien ingin tahu diagnosis penyakitnya, apa pun itu
- Dokter khawatir dampak negatifnya apa bila ia menjelaskan kondisi pasien yang sebenarnya
- Mana yang dimenangkan bisa berbeda antar kasus
- Perhatikan kematangan kepribadian pasien dan keinginan keluarga

Prima Facie

- Sering terjadi konflik antara **Respect for Person** dengan **Beneficence**
- Kebanyakan pasien ingin tahu diagnosis penyakitnya, apa pun itu
- Dokter khawatir dampak negatifnya apa bila ia menjelaskan kondisi pasien yang sebenarnya
- Mana yang dimenangkan bisa berbeda antar kasus

Prima Facie

- Sering terjadi konflik antara **Respect for Person** dengan **Beneficence**
- Kebanyakan pasien ingin tahu diagnosis penyakitnya, apa pun itu
- Dokter khawatir dampak negatifnya apa bila ia menjelaskan kondisi pasien yang sebenarnya
- Mana yang dimenangkan bisa berbeda antar kasus
- Perhatikan kematangan kepribadian pasien dan keinginan keluarga

Prima Facie

Unsur2 yang harus diperhatikan dalam prima fasie ini ialah:

1. Kematangan kepribadian individu
2. Kedudukan dalam keluarga
3. Tingkat pendidikan
4. Pekerjaan
5. Daya tangkap pasien

Contoh 1

- Seorang pria umur 75 tahun menderita glaukoma sudut terbuka primer yang menahun. Pasien ini amat frustrasi karena visusnya makin menurun walaupun ia berobat teratur. Sekarang ia tidak bisa baca koran ataupun nonton TV.
- Setiap kali berobat ia selalu menanyakan kpd. dokternya apakah penyakitnya masih bisa disembuhkan
- Dokternya tahu dengan pasti bahwa penyakitnya akan berakhir dengan kebutaan
- Bagaimana menjawab pertanyaan ini?

Contoh 1

Dokter bisa mengatakan:

“Bapak terkena sejenis penyakit mata menahun yang berat dan menurut pengalaman kami sulit disembuhkan. Saya dan tim dokter spesialis mata di Rumah Sakit ini berusaha memberikan pengobatan terbaik yang mungkin kami berikan. Sekalipun demikian kami kami tidak dapat meramalkan bagaimana hasilnya nanti.”

- Catatan: sayang pada kasus ini dokternya bereaksi lain.

Contoh

Jawaban ini secara etis baik karena:

1. Seluruh informasi yang diberikan itu benar
2. Walaupun tidak dikatakan kepada pasien bahwa ia akan buta, namun tersirat dengan jelas
3. Dengan penjelasan seperti ini pasien yang mempunyai inteligensia normal segera akan menangkap bahwa kemungkinan besar pengobatan itu bisa gagal
4. Dan bila saat itu datang, kemungkinan besar ia tidak akan terlalu terkejut

Pandangan aliran filsafat deontologi

- Dikembangkan oleh Emmanuel Kant (1724-1804)
- Intinya:
 1. Suatu perbuatan dianggap etis bila tujuannya baik. Bahwa hasil akhirnya belum tentu baik tidak jadi masalah
 2. Berbuat baik adalah suatu kewajiban hidup (tanpa pamrih)

Bagaimana mengatasi masalah ini?


Terhadap pasien ybs:

1. Dokter boleh **menahan sebagian informasi** yang diduga akan melemahkan daya tahan pasien
2. Menyatakan secara **tersamar** bahwa ia menderita penyakit yang serius dan tidak mudah diobati


Terhadap keluarga: Jelaskan lengkap


Contoh kasus 2

- Seorang pria, manajer marketing di suatu perusahaan farmasi, berpendidikan S-2 umur 45 tahun mengeluh BBnya turun 3 kg dalam 2 bulan terakhir dan sesak. Dengan pemeriksaan imaging ternyata ia menderita kanker paru. Ia seorang *bread winner* di keluarganya, punya isteri dan 3 anak. Ia mendesak dokter berulang kali untuk memberi tahu sejelas-jelasnya diagnosis penyakitnya.
- Setelah mempertimbangkan masak-masak dokter memenuhi permintaan pasien itu

- 
- Namun setelah mendapat penjelasan itu, pasien menderita depresi. Ia tidak sanggup bekerja lagi dan kehilangan gairah untuk hidup
 - Pertanyaan: Adakah pelanggaran etika kedokteran yang dibuat oleh dokter tsb.?


Jawab: Tidak karena:

1. Informasi yang melemahkan pasien ini diberikan atas permintaan pasien yang memang berhak untuk tahu apa penyakitnya
- 


- 
- Dokter itu sudah memperhatikan karakteristik pasien (umur, pendidikan, *bread winer*, dll) dan berkeyakinan ia akan kuat mengatasi kelemahan itu
 - Dokter itu berpendapat bahwa dalam kasus ini aspek *Respect for Person* harus diletakkan di tempat yang lebih tinggi dari *Beneficence*
 - Dari sudut pandang deontologi tindakan dokter ini tidak melanggar etika

Pedoman solusi etik

1. **Jangan membohongi** pasien
2. Bila dokter yakin bahwa memberitahukan seluruh kebenaran akan merugikan pasien, maka ia boleh **menahan sebagian** informasi itu
3. Namun Informasi itu tetap harus **menggambarkan beratnya penyakit** yang diidap pasien
4. **Keluarga terdekat** harus diberitahu seluruh kebenaran yang ada




Mengapa dokter wajib bicara jujur?

1. Sangat memengaruhi kualitas hubungan dokter-pasien
 2. Kekhawatiran akan berdampak buruk pada pasien sering tidak terjadi
 3. Setiap kebohongan yang dibuat akan menggerogoti kepercayaan pasien dan masyarakat terhadap korps dokter secara umum
- 

Ringkasan

Dalam memberikan informasi kepada pasien dengan penyakit fatal atau prognosis buruk, hal berikut perlu diperhatikan:

1. Prinsip etika *respect for person* biasanya diletakkan pada tempat tertinggi
2. Dokter boleh menahan sebagian informasi yang diduga dapat melemahkan daya tahan fisik/mental pasien
3. Tidak membohongi pasien

- 
4. Penjelasan penuh diberikan kepada keluarga terdekat pasien
 5. Pertimbangkan masalah *prima facie* antara *Respect for Person* versus *Beneficence*
 6. Hasil yang kurang baik tidak mengurangi nilai suatu perbuatan yang dilandasi niat baik

TERIMA KASIH